

Analisis Pemetaan Mutu Pendidikan SDN 1 Kaliputih Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal

Vina Okta Viana¹, Titik Haryati²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas PGRI Semarang
Surel: vina20oktaviana@gmail.com

Abstract

Quality education will give birth to a quality generation of the nation. This research aims to analyze the education report cards of SDN 1 Kaliputih and assess various aspects of school performance, including academic and non-academic achievements. Apart from that, this research also identifies factors that influence success and the obstacles faced by schools in achieving the expected quality of education. Based on this analysis and identification, this research then developed recommendations that can be used to improve the quality of education at SDN 1 Kaliputih, both in terms of management, learning and community involvement. The research method used is qualitative descriptive research. The research results show that in the SDN 1 Kaliputih Education Report, increasing student academic achievement needs to be optimized through more intensive strategies. Teacher competency in the use of technology and interactive learning methods must also be improved to support learning processes that are relevant to the digital era. In addition, student participation in extracurricular activities, as well as the availability of facilities and infrastructure, require special attention to encourage holistic skill development. Closer collaboration between schools, parents and communities is the key to overcoming various challenges, in order to realize quality and inclusive education.

Keyword: Quality of Education, Education Report Card, Elementary School

Abstrak

Mutu pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rapor pendidikan SDN 1 Kaliputih dan menilai berbagai aspek kinerja sekolah, termasuk pencapaian akademik dan non-akademik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan analisis dan identifikasi tersebut, penelitian ini kemudian menyusun rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Kaliputih, baik dari segi pengelolaan, pembelajaran, maupun keterlibatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Rapor Pendidikan SDN 1 Kaliputih, peningkatan capaian akademik siswa perlu dioptimalkan melalui strategi yang lebih intensif. Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran interaktif juga harus ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan era digital. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta ketersediaan sarana dan prasarana, membutuhkan perhatian khusus untuk mendorong pengembangan keterampilan holistik. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan, guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Rapor Pendidikan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan landasan utama dalam upaya membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompetitif di era globalisasi. Selain berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kompetensi peserta didik (Rozi et al., 2024). Menurut Triana et al (2022), pendidikan adalah elemen fundamental dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas, yang pada gilirannya akan mendorong pembangunan bangsa. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan yang diinisiasi oleh pemerintah, seperti program Merdeka Belajar, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat mengoptimalkan potensi setiap individu. Program ini mendorong inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, sehingga para peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat mereka, sekaligus membangun keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar global (Rani et al., 2023).

Namun, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tetap menjadi isu yang terus diperdebatkan hingga saat ini. Siahaan et al (2023) mengungkapkan bahwa masalah ini merupakan diskusi yang tak kunjung menemukan solusi yang tuntas. Mutu pendidikan yang rendah mencerminkan kelemahan dalam sistem pendidikan suatu negara, yang dapat menghambat kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya penting dalam melahirkan generasi yang berdaya saing, tetapi juga berkontribusi

besar terhadap kemajuan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan (Ali, 2009). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama yang melibatkan seluruh pihak terkait, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat. Pembenahan ini membutuhkan kebijakan yang tepat, pengelolaan yang efisien, serta sinergi antara berbagai elemen untuk mewujudkan pendidikan yang benar-benar berkualitas dan mampu berkompetisi di tingkat global (Mulyasa, 2021).

Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi faktor utama dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan efektif. Simanjuntak et al (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek spiritual dan emosional. Triana et al (2022) menambahkan bahwa suasana belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik dalam membangun pengendalian diri, memiliki akhlak mulia, serta mengasah keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa. Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, kualitas pendidikan harus mampu menghadapi tantangan kompetisi global dengan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas tinggi (Y. Sari et al., 2023; Suradi, 2018).

Pentingnya evaluasi mutu pendidikan menjadi langkah strategis

dalam memastikan bahwa standar pendidikan yang diterapkan di setiap lembaga telah memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan (Ansya, Alfianita, & Syahkira, 2024). Salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pendidikan adalah Rapor Pendidikan.

Menurut Kemendikbudristek (2021), Rapor Pendidikan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai berbagai aspek dalam proses dan hasil pembelajaran, mulai dari pencapaian akademik siswa, kompetensi guru, hingga ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan melalui instrumen ini, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal (Ansya, Alfianita, Syahkira, et al., 2024).

Rapor Pendidikan menjadi salah satu acuan penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Jannah et al (2024) mengungkapkan bahwa data yang diperoleh dari rapor ini sangat berguna dalam mengembangkan strategi peningkatan literasi dan numerasi, dua elemen dasar yang mendukung kualitas pendidikan. Selain berfungsi sebagai alat refleksi untuk mengevaluasi kinerja pendidikan, rapor pendidikan juga berperan sebagai tolok ukur yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk merancang kebijakan dan program pembelajaran yang lebih efektif (Fitriani et al., 2024). Dengan menggunakan data yang terintegrasi dalam rapor ini, lembaga pendidikan dapat

mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Contoh konkret penerapan Rapor Pendidikan dapat ditemukan di SDN 1 Kaliputih, Kabupaten Kendal, yang meskipun menghadapi berbagai tantangan, memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda di lingkungan sekitarnya. Sebagai sekolah yang terletak di daerah tertinggal, SDN 1 Kaliputih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya sumber daya, terbatasnya akses pelatihan untuk guru, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, analisis terhadap rapor pendidikan sekolah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi mutu pendidikan yang ada, serta memberikan informasi penting untuk perbaikan. Rapor ini menjadi alat yang sangat berguna untuk memetakan kekuatan dan kelemahan sekolah, serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah tertinggal sangat kompleks, mencakup keterbatasan fasilitas pendidikan, sumber daya manusia, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan (Hidayah, 2022). Dalam kondisi ini, banyak sekolah kesulitan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. SDN 1 Kaliputih, sebagai salah satu contoh sekolah di daerah tertinggal, juga menghadapi hambatan serupa, di mana infrastruktur yang kurang memadai, minimnya akses ke pelatihan guru, dan rendahnya partisipasi masyarakat turut memperburuk kualitas pendidikan. Oleh

karena itu, solusi komprehensif yang mampu mengatasi masalah-masalah ini sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan harapan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tertinggal adalah pengadaan pelatihan bagi guru. Guru memegang peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh, sehingga peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting (Artanti et al., 2024). Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru, diharapkan proses belajar mengajar di kelas dapat lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang optimal. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet, serta alat pembelajaran yang relevan akan sangat membantu guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Gusniati et al., 2024).

Partisipasi masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung mutu pendidikan, terutama di daerah-daerah yang menghadapi berbagai tantangan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan komunitas sekitar, menciptakan rasa kepemilikan terhadap kemajuan pendidikan di lingkungan tersebut (Ansya, 2023; Nasir et al., 2023). Dukungan aktif dari masyarakat, baik dalam bentuk sumbangan material maupun non-material, dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya

yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Ini termasuk upaya bersama untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengajaran, serta menciptakan atmosfer yang mendukung tumbuhnya minat dan motivasi belajar siswa (Amrulloh et al., 2024).

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk masa depan bangsa. SDM yang unggul dan berdaya saing hanya dapat terwujud melalui pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman (Ansya et al., 2021; Septiana et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas. Sinergi antara ketiga elemen ini akan memastikan bahwa setiap anak, di manapun mereka berada, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang baik, yang tidak hanya menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global, tetapi juga untuk berkontribusi positif terhadap pembangunan dan kemajuan bangsa (Susanto, 2021).

Meningkatkan mutu pendidikan berarti mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya akan mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, keterampilan sosial, serta kemampuan untuk bersaing di tingkat global (Arbi & Amrullah, 2024). Dengan pendidikan yang unggul, Indonesia dapat menghasilkan SDM yang siap menghadapi dinamika dunia dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci utama bagi

Indonesia untuk mencapai kemajuan yang lebih besar di masa depan (Ansya & Mailani, 2024; Darman, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rapor pendidikan SDN 1 Kaliputih secara komprehensif dan menilai berbagai aspek kinerja sekolah, termasuk hasil akademik siswa, kompetensi guru, serta kualitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana sekolah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang diharapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor ini bisa meliputi keterbatasan sumber daya, dukungan masyarakat, serta kualitas pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi yang relevan dan praktis guna meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Kaliputih. Rekomendasi ini akan mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi kendala yang ada, memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang, dan memperkuat aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai aspek yang terkait dengan mutu pendidikan di SDN 1 Kaliputih. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini lebih kepada pemahaman terhadap fenomena yang

terjadi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kinerja sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian mutu pendidikan (Sugiyono, 2013). Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai situasi yang ada di sekolah, serta untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan berbagai pihak terkait.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi pendidikan di SDN 1 Kaliputih. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi lebih berfokus pada pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran objektif tentang bagaimana kinerja sekolah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di sana. Deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk naratif yang mendalam, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi nyata yang dihadapi oleh sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keadaan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana yang ada. Dalam observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi mencatat dengan cermat apa yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di SDN 1 Kaliputih, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan mereka tentang

mutu pendidikan di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan, seperti rapor pendidikan, laporan kegiatan sekolah, dan catatan administrasi lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan tentang kondisi pendidikan di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif (Arikunto, 2017). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikategorikan dan dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola-pola, tema-tema, dan hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya. Proses analisis dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengorganisirnya dengan cara mengelompokkan informasi yang serupa dan memberikan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di SDN 1 Kaliputih, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan.

Teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Setelah data dianalisis, peneliti akan mereduksi informasi yang tidak relevan atau terlalu banyak agar fokus tetap pada tujuan penelitian. Kemudian, data yang relevan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang mudah dipahami, baik dalam bentuk

narasi maupun tabel atau grafik yang menggambarkan hasil analisis. Pada tahap verifikasi, peneliti akan memeriksa kembali data yang telah disajikan untuk memastikan kebenaran dan kecocokannya dengan konteks yang ada. Kesimpulan yang ditarik akan menggambarkan secara jelas faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di SDN 1 Kaliputih, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kaliputih yang beralamat di Jl. Dudukan No.42, Desa Kaliputih, Kecamatan Purwojati. Lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki tantangan-tantangan tertentu yang menjadi fokus penelitian, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi pendidikan di daerah tertinggal dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan pendidikan di wilayah serupa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pendidikan yang ada, serta rekomendasi yang berguna bagi perbaikan mutu pendidikan di SDN 1 Kaliputih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, rata-rata nilai siswa dalam asesmen nasional menunjukkan adanya tren peningkatan jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Meskipun ada peningkatan, pencapaian tersebut masih belum memenuhi target nasional maupun kabupaten. Dokumentasi rapor pendidikan juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran numerasi dan literasi masih berada di bawah standar yang diharapkan. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa mereka sedang berfokus pada upaya untuk meningkatkan kedua mata pelajaran ini, karena keduanya merupakan dasar penting dalam pengembangan kemampuan akademik siswa.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa sebagian besar guru di SDN 1 Kaliputih telah memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sarjana dan telah mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun, dalam observasi yang dilakukan, masih ditemukan kesenjangan dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas. Guru-guru di sekolah ini sebagian besar cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Dokumentasi kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa meskipun pelatihan telah diberikan, penerapan teknologi dan media digital dalam pembelajaran belum maksimal, terutama di kelas-kelas awal, di mana penggunaan alat bantu digital lebih terbatas.

Dalam hal partisipasi siswa, data observasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa cukup baik, dengan rata-rata kehadiran lebih dari 90%. Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa faktor motivasi internal siswa menjadi salah satu penyebab utama kurangnya

keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa siswa mengungkapkan melalui wawancara bahwa mereka tidak merasa tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Selain itu, observasi juga mengindikasikan bahwa kurangnya program pengembangan diri di sekolah menjadi hambatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan tersebut.

Hasil observasi terhadap sarana dan prasarana di SDN 1 Kaliputih menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki ruang kelas yang memadai dan fasilitas dasar seperti meja dan kursi yang cukup. Namun, berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, sekolah ini masih kekurangan fasilitas penting seperti laboratorium sains dan perpustakaan yang lengkap. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskan bahwa meskipun ruang kelas cukup untuk menampung jumlah siswa, keberadaan fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih praktis, terutama dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, beberapa infrastruktur seperti ruang UKS dan toilet juga memerlukan perbaikan agar kenyamanan siswa dalam belajar semakin terjamin.

Berdasarkan dokumentasi hasil pemantauan terhadap kondisi fisik sekolah, ditemukan bahwa beberapa fasilitas, seperti ruang UKS dan toilet, memerlukan perbaikan untuk mendukung kenyamanan siswa selama berada di sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa fasilitas seperti laboratorium sains dan perpustakaan yang belum ada atau kurang lengkap menghambat pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu kendala

dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini, karena siswa tidak dapat memperoleh pembelajaran yang optimal tanpa adanya fasilitas penunjang yang lengkap.

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran tertentu menjadi sinyal yang jelas bagi perlunya evaluasi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) bisa menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendalam (Ansyah & Salsabilla, 2024b). Kedua metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan seperti ini tidak hanya memfokuskan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tinggi (higher-order thinking skills) yang sangat penting untuk perkembangan akademik siswa (Widyandini, 2021).

Selain itu, implementasi metode blended learning (pembelajaran campuran) juga bisa menjadi solusi yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap

muka dengan pembelajaran daring, yang memberikan fleksibilitas lebih bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing (Nurhadi, 2020). Dengan adanya materi yang dapat diakses secara daring, siswa dapat mempelajari konsep-konsep tertentu di luar jam pelajaran formal, sehingga memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman. Proses pembelajaran yang lebih fleksibel ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi secara lebih intens dengan teman-teman sekelas dan guru. Implementasi blended learning dapat mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, didukung dalam penelitian Syafitri dan Rahmadhar (2022).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di sebuah sekolah, namun sering kali terbatasnya penguasaan teknologi oleh guru menjadi tantangan besar dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Di era digital seperti sekarang ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan metode pengajaran yang digunakan terasa ketinggalan zaman dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam bidang teknologi pendidikan sangat penting dilakukan. Pelatihan ini tidak hanya mencakup penguasaan alat-alat teknologi terbaru, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana

mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran (Rofii et al., 2023).

Untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, sekolah perlu membangun komunitas belajar yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Komunitas ini bisa berupa kelompok studi atau forum diskusi yang mengedepankan praktik terbaik dalam pembelajaran. Dengan adanya komunitas ini, guru tidak hanya belajar dari pelatihan formal, tetapi juga mendapatkan inspirasi dan ide-ide baru dari rekan sejawat mereka. Kolaborasi antara guru dari berbagai mata pelajaran dapat menghasilkan inovasi-inovasi dalam cara mengajar, yang tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Hamdani & Islam, 2019). Selain itu, pembentukan komunitas ini juga membantu guru untuk merasa didukung dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dalam profesi mereka, yang dimana didukung oleh (Arfa & Lasaiba, 2024).

Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri di luar kegiatan akademik dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Kegiatan seperti klub seni, olahraga, atau pramuka, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang tertentu, serta memupuk rasa percaya diri dan kebanggaan (Ansya & Salsabilla, 2024a).

Selain itu, ekstrakurikuler juga mengajarkan siswa pentingnya kerja tim, komunikasi yang efektif, dan manajemen waktu, yang semuanya sangat berguna bagi kehidupan mereka di luar sekolah, didukung oleh (Sasmita, 2024).

Sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperkenalkan berbagai program ekstrakurikuler yang dapat menarik minat siswa. Kegiatan yang beragam akan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek diri mereka, sehingga mereka dapat menemukan minat dan bakat yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. (Masnawati et al., 2023) Keberagaman dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mengurangi kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, karena mereka memiliki kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat untuk dilakukan di luar jam pelajaran, didukung dalam penelitian (Suprpto, 2020).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai akan lebih mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sayangnya, banyak sekolah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas yang dapat menghambat proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memaksimalkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang telah dialokasikan. Dana BOS dapat digunakan untuk membeli alat peraga,

memperbaiki infrastruktur yang rusak, atau menyediakan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat mencari sumber dana tambahan melalui kemitraan dengan pemerintah daerah atau mitra swasta untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan (Siagian et al., 2024).

Selain memanfaatkan dana BOS, sekolah juga dapat melibatkan masyarakat dan komite sekolah dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan program donasi atau gotong royong yang melibatkan orang tua siswa dan anggota masyarakat setempat. Gotong royong ini dapat digunakan untuk memperbaiki bangunan, menambah fasilitas pendukung, atau membuat taman sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran luar ruangan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara fisik bagi sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menciptakan rasa kepemilikan terhadap kemajuan pendidikan di lingkungan tersebut (Wijaya, 2022).

Peran Orang Tua dan Komunitas

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, tidak hanya dalam mendukung pembelajaran akademik di rumah, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua. Pertemuan rutin atau seminar parenting bisa menjadi wadah yang efektif untuk saling berbagi informasi dan pengalaman. Dalam seminar ini, orang tua akan mendapatkan pemahaman tentang bagaimana cara mendukung perkembangan akademik dan sosial

anak-anak mereka. Orang tua juga akan diberi wawasan mengenai pentingnya membangun komunikasi yang terbuka dengan guru, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mendukung pencapaian terbaik bagi anak-anak mereka (Agusniatih & Manopa, 2019).

Selain itu, komunitas sekitar sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan. Sekolah perlu menjalin hubungan yang lebih erat dengan komunitas lokal melalui program-program yang melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait. Kegiatan sosial seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, atau dukungan moral dalam kegiatan-kegiatan sekolah dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan, tercipta suasana yang lebih kolaboratif, yang akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, didukung dalam penelitian Devisiana et al (2024).

Telaah Kritis

Peningkatan hasil rapor pendidikan di SDN 1 Kaliputih menunjukkan bahwa meskipun tantangan yang dihadapi masih besar, sekolah ini berhasil menunjukkan kemajuan yang signifikan. Peningkatan yang tercatat pada rapor pendidikan tahun 2023 mencakup berbagai aspek, mulai dari literasi, numerasi, hingga iklim keamanan dan karakter siswa. Meskipun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan, namun secara keseluruhan, angka-angka yang tercatat menunjukkan adanya tren positif dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Hal ini tentunya merupakan hasil dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari peningkatan

kompetensi guru hingga pemberian perhatian lebih terhadap kesejahteraan siswa.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran penting berbagai program yang diterapkan di SDN 1 Kaliputih, seperti penerapan ANBK dan SULINGJAR, serta implementasi program Kampus Mengajar. Program-program ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa. Dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan ini, sekolah dan para pendidik di SDN 1 Kaliputih semakin terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan. Bagi pihak sekolah, peningkatan hasil rapor pendidikan ini bukan hanya sekadar capaian akademik, tetapi juga menjadi bukti bahwa mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada (Rizki et al., 2024).

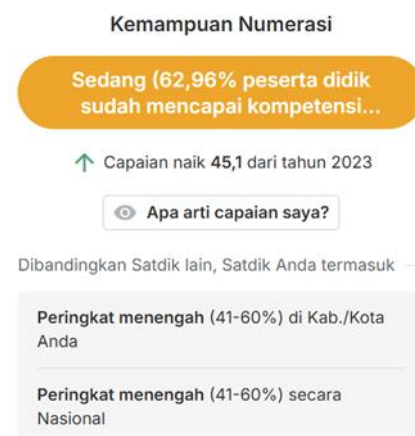
Hasil Peningkatan Literasi dan Numerasi

Peningkatan literasi dan numerasi yang signifikan di SDN 1 Kaliputih tercermin dalam hasil yang diperoleh pada rapor pendidikan tahun 2023. Kemampuan literasi siswa meningkat sebesar 23,81%, sementara kemampuan numerasi mengalami peningkatan yang lebih besar, yaitu sebesar 45,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan untuk mengintegrasikan program-program literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran membuahkan hasil yang nyata. Program sudut baca dan pojok baca yang diterapkan di setiap kelas, meskipun tanpa fasilitas perpustakaan yang lengkap, telah memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan

membaca mereka. Dengan adanya ruang yang didedikasikan untuk membaca, siswa lebih termotivasi untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi mereka (Ansya, Ardhita, Rahma, et al., 2024; Indah et al., 2025).



Gambar 1. Hasil Kemampuan Literasi SDN 1 Kaliputih



Gambar 2. Hasil Kemampuan Numerasi SDN 1 Kaliputih

Selain itu, adanya program Kampus Mengajar yang melibatkan mahasiswa dalam membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa juga terbukti memberikan dampak yang sangat positif. Mahasiswa yang diterjunkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan memberikan

bimbingan tambahan kepada siswa berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Ansya & Mailani, 2024). Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka. Sebagai hasilnya, peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi siswa dapat tercapai, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan rapor pendidikan secara keseluruhan.

Iklm Keamanan dan Karakter

Selain peningkatan dalam bidang akademik, SDN 1 Kaliputih juga berhasil memperbaiki iklim keamanan dan karakter siswa. Peningkatan iklim keamanan sebesar 20,39% menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Iklim yang aman ini sangat penting karena memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tanpa adanya rasa takut atau cemas. Program-program seperti sosialisasi anti-bullying dan sosialisasi bahaya narkoba, yang melibatkan narasumber dari kepolisian dan instansi terkait lainnya, membantu siswa untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga keselamatan diri dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Iklm Keamanan Satuan Pendidikan

Baik

↑ Capaian naik 20,39 dari tahun 2023

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Gambar 3. Hasil Iklim Keamanan Satuan Sekolah SDN 1 Kaliputih

Kualitas Pembelajaran

Baik

↑ Capaian naik 19,11 dari tahun 2023

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Gambar 4. Hasil Kualitas Pembelajaran SDN 1 Kaliputih

Iklim Kebinekaan

Baik

↑ Capaian naik 12,17 dari tahun 2023

👁️ Apa arti capaian saya?

Dibandingkan Satdik lain, Satdik Anda termasuk —

Peringkat atas (1-20%) di Kab./Kota Anda

Peringkat atas (1-20%) secara Nasional

Gambar 5. Hasil Iklim Kebhinekaan SDN 1 Kaliputih

Selain aspek keamanan, peningkatan karakter siswa juga tercermin dalam kenaikan sebesar 23,16% pada rapor pendidikan tahun 2023. Karakter yang baik, seperti sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan disiplin, merupakan fondasi penting bagi perkembangan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka (Salsabilla et al., 2024). Program-program yang melibatkan nilai-nilai moral dan etika, seperti sosialisasi anti-bullying dan pembelajaran tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat, membantu siswa untuk menjadi

pribadi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan (N. M. D. S. Sari et al., 2024).



Gambar 6. Sosialisasi Bahaya Narkoba SDN 1 Kaliputih



Gambar 7. Sosialisasi Anti Bullying SDN 1 Kaliputih



Gambar 8. Sosialisasi Sekolah Sehat SDN 1 Kaliputih



Gambar 7. Membatik Bersama SDN 1 Kaliputih

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan kajian kritis terhadap Rapor Pendidikan SDN 1 Kaliputih, Kabupaten Kendal, terdapat sejumlah poin penting yang menjadi fokus perbaikan. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan capaian akademik, namun peningkatan ini masih tergolong moderat dan memerlukan upaya yang lebih intensif untuk mencapai hasil yang lebih signifikan. Dalam hal kualitas guru dan tenaga kependidikan, meskipun seluruh guru telah memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan, kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran interaktif masih perlu ditingkatkan. Penguasaan teknologi yang lebih baik akan membantu menciptakan proses belajar yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi perhatian, karena hal ini berpotensi menghambat pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa yang sangat penting untuk bekal masa depan mereka.

Sarana dan prasarana sekolah menjadi elemen lain yang membutuhkan perhatian. Beberapa fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan

laboratorium, memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Selain itu, peran orang tua dan komunitas juga memegang kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. Sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas di sekitar sekolah perlu diperkuat melalui komunikasi yang lebih intensif dan program-program kolaboratif. Dengan melibatkan semua pihak secara aktif, diharapkan berbagai tantangan yang ada dapat diatasi secara bertahap, sehingga SDN 1 Kaliputih mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi seluruh siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(01), 188–200.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2021). LUNTURNYA NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI ERA GLOBALISASI YANG MENGAKIBATKAN MUNCULNYA KELOMPOK

- TERORISME. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153.
<https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATA*, 8(4), 772–789.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024a). Implementasi P5 melalui Kolaborasi Musik Angklung dan Tari Tor-tor di Kelas IV Sekolah Dasar. *FONDATA*, 8(4), 790–806.
- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2024b). THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 170–177.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71–80.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 321–333.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73–87.
- Devisiana, D., Meisyani, L., Magay, D., & Riniwati, R. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 103–112.
- Fitriani, F., Siraj, S., & Marisa, R. (2024). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ERA DIGITALISASI PADA SEKOLAH PENGGERAK JENJANG SD DI KABUPATEN ACEH UTARA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12463–12469.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572–582.
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 30–49.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan terhadap problematika rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4), 6593–6601.
- Indah, A. R. P., Sari, A. L. A. M., Ardiyanti, A., Fitriani, D., Mutmainna, A., Winarti, E., Hardiani, H., Dewi, H. S., Anggoro, D. S., & El Hafidy, N. (2025). Pengadaan Pojok Baca untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan di Kelas 1 UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(1), 121–130.
- Jannah, U. R., Basori, I. S., Amiruddin, M., Rifanda, A. R., & Agustin, S. P. D. (2024). EFEKTIVITAS ANALISIS AKAR MASALAH “METODE PEMBELAJARAN” PADA RAPOR PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PENGGERAK ANGKATAN I. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 539–559.
- Kemendikbudristek, R. I. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816.
- Nurhadi, N. (2020). Blended learning dan aplikasinya di era new normal pandemi covid 19. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 120–128.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., & Neneng, N. (2024). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152.
- Rofii, A., Nurhidayat, E., Firharmawan, H., & Prihartini, E. (2023). Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di MGMP Bahasa Inggris SMK Kab. Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1915–1921.
- Rozi, F., Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. PT. Penerbit Naga Pustaka.

- Salsabilla, T., Ansya, Y. A., Siregar, Y. D., Agustina, S., Munthe, A. C., Ronauli, A., & Ginting, A. P. (2024). ANALISIS NILAI KEDISIPLINAN SISWA DI UPT SD NEGERI 060796 MEDAN. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 12–21.
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bully di Sekolah Dasar*. Nilacakra.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sasmita, S. I. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Disiplin Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 358–366.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446–466.
- Siagian, L. S., Kusmiati, T., Noryani, N., Aulia, A., Utomo, A. P., & Haryaka, U. (2024). Optimalisasi Biaya Pendidikan di SD Negeri 004 Berau melalui Pendekatan SWOT. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 64–72.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, Y., Wulandari, T., & Pasaribu, K. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848.
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355–368.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111–130.
- Susanto, H. P. (2021). *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- Syafitri, M., & Rahmadhar, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SDN Cibuntu 01. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3).
- Triana, N. M., Nasution, I., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang



Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214–219.

Widyandini, M. W. (2021). *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher*

Order Thinking Skills) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Ponorogo. IAIN Ponorogo.

Wijaya, D. (2022). *Pemasaran jasa pendidikan*. Bumi Aksara.